Journal Transformation of Mandalika
https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm

Vol. 5, No. 9, 2024
e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956
hh. 340-345

Studi kasus management pembinaan sepak bola pada club ps. Bintang kejora masbagik 2024

Nazalussuluki Uhrowi[1*], Herman Syah [2],Ali Imran [3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika
*Corresponding Author e-mail: uhrowinazalus@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the management and coaching system implemented by the PS. Bintang Kejora Masbagik Football Club. The study applies a descriptive quantitative method by collecting data through observation, interviews, documentation, and questionnaires. The sample includes 33 respondents consisting of club management, coaches, players, and supporters. The results show that the club's management has effectively carried out the functions of planning, organizing, executing, and supervising. The coaching model is structured and follows a pyramid system, although some challenges remain regarding training facilities and financial support. The club's performance has declined in recent years, but enthusiasm to restore its former glory remains high. This research is expected to serve as a reference for improving and developing football management at the local club level.
Keywords: *Practice, dribbling, soccer, Running with the Ball, Z-Pattern*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan yang diterapkan pada Klub Sepak Bola PS. Bintang Kejora Masbagik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Sampel penelitian melibatkan 33 responden yang terdiri dari manajemen, pelatih, pemain, dan suporter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen klub telah menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan cukup baik. Pola pembinaan dilakukan secara bertahap dan terstruktur sesuai prinsip sistem piramida, meskipun masih terdapat kendala pada fasilitas dan dukungan dana. Prestasi klub mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, namun semangat untuk bangkit tetap tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memperbaiki dan mengembangkan manajemen pembinaan sepak bola di tingkat klub lokal.
Kata kunci: *Management*, Pembinaan, Sepak Bola, PS Bintang Kejora, Prestasi

How to Cite: Nazalussuluki Uhrowi, Herman Syah,Ali Imran. (2024). Studi kasus management pembinaan sepak bola pada club ps. Bintang kejora masbagik 2024. *Journal Transformation of Mandalika,* E-ISSN: 2745-5882, P-ISSN: 2962-2956 , 4(8), 340-345.

https://doi.org/10.36312/jtm.v4i8.6388

Copyright©2024, Author (s)
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat didunia tidak kalah tentunya di Indonesia. Cabang Olahraga yang cara memainkannya menggunakan bola dan memakan waktu 2 x 45 menit ini selalu dimainkan oleh semua kalangan, baik anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan orang yang sudah tua. Sehingga tidaklah salah apabila di Indonesia sepakbola disebut sebagai olahraga rakyat. Sepakbola sangat digandrungi karena mudah cara memainkannya dan sangat menarik. Daya pikat sepakbola di Indonesia diilhami oleh para pesepakbola profesional yang memiliki teknik individu diatas rata – rata pemain lain di klub terkenal dari belahan eropa, sebut saja Cristiano Ronaldo dari Real Madrid dan Frank Lampard dari Chelsea, serta ratusan pemain lainnya. Dengan berbagai daya pikat itulah para anak muda berbondong – bondong menuju Sekolah sepakbola sedini mungkin, untuk ditempa bakatnya agar kelak menjadi seperti pemain sepakbola andalan mereka.

Segala aktivitas olahraga sepakbola ditanah air masih sangat memerlukan perhatian dan pembinaan khusus, baik dalam usaha pencarian bibit-bibit yang baru maupun dalam usaha meningkatkan prestasi atlet. Olahraga sepakbola dilakukan tidak hanya semata-mata mengisi waktu senggang atau hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu seperti yang dikemukakan oleh (M. Sajoto,1998

: 10) bahwa : ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini yaitu : (a). mereka yang melakukan olahraga untuk rekreasi, (b). tujuan pendidikan, (c). mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, (d). mencapai sasaran atau prestasi tertentu. Dalam upaya menggapai prestasi yang baik maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia dini dan atlet muda berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga sepakbola. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan dan proses kepelatihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur-umur tertentu.

Dalam usaha pembinaan prestasi olahraga sepakbola, diperlukan unsur pendukung yang sangat vital. Salah satu unsur tersebut adalah pelatih yang berpendidikan. Pelatih yang berpendidikan adalah pelatih yang memahami dengan baik masalah-masalah yang menyangkut kepelatihan, sebuah klub akan mempunyai peluang yang jauh lebih besar untuk berhasil dan berprestasi daripada klub yang tidak menggunakan pelatih yang tidak mempunyai dasar dalam ilmu kepelatihan. Selain latihan ketrampilan dan teknik bermain, yang perlu diperhatikan juga adalah latihan fisik. Latihan dapat dilakukan sendiri atau terkoordinasi dalam sebuah klub atau pusat pelatihan. Kondisi fisik adalah satu kesatuan untuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisah-pisahkan, baik peningkatannya maupun pemeliharaannya, artinya dalam usaha peningkatan kondisi fisik harus mengembangkan semua komponen tersebut.

Manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas suatu organisasi sebuah klub sepakbola. Manajemen yang dimaksudkan di sini adalah sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program kerja agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ingin dicapai sebelumnya. Klub sepakbola Bintang Kejora merupakan satu tim kebanggaan warga Masbagik.

Berdasarkan data sepuluh tahun terakhir Bintang Kejora hampir selalu mengalami penurunan peringkat dibandingkan dengan generasi sebelumnya, Faktor yang mempengaruhi prestasi pada klub tersebut antara lain adanya sarana olahraga, pelatih, motivasi, cara melatih, anggaran, dukungan moral, dan masih banyak lagi. Hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah adanya pemilihan strategi pembinaan olahraga sepakbola pada klub tersebut sehingga Bintang Kejora mampu berprestasi lagi.

METODE PENELITIAN

Metode adalah pengetahuan berbagai macam cara kerja yang di gunakan dengan obyek ilmu-ilmu yang bersangkutan.Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan aturan yang berlaku agar dalam penelitian ini dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan peneliti. (Sutrisno Hadi, 2004 a : 35). Sedangkan jenis penelitian dalam kegiatan ini adalah penelitian kuantitatif deskriftif. Lokasi Penelitian Manajemen Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub PS Bintang Kejora Masbagik.

A. Populasi dan sampel

1. Populasi.

Populasi adalah seluruh responden yang menjadi obyek penelitian (Suharsini Arikunto 2002 ; 115) dimana dalam penelitian ini adalah seluruh komponen klub PS Bintang Kejora Masbagik yakni jajaran Manajemen Pengurus,Pelatih serta Pemain klub PS Bintang Kejora Masbagik.

2. Sampel dan Tekhnik Pengambilan Sampel

Menurut Suharsini Arikunto (2002 ; 109) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi responden sebagai sumber data dalam suatu penelitian.dimana dalam penelitian ini yang menjadi sample sebagai responden adalah : manajemen pelatih dan pemain serta kelompok supporter klub PS Bintang Kejora Masbagik, dimana dalam penentuan responden dilaksanakan secara purposive sampling ialah penentuan jumlah sampel dibagi secara proposional sesuai dengan besar kecilnya jumlah sub populasi dengan cara undian dengan rincian sebagai berikut :

a) Jajaran Managemen = 2 orang
b) Jajaran korp pelatih = 1 orang
c) Jajaran Pemain = 30 orang

Jumlah 33 orang

B. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsini Arikunto (2002 ; 137) Instrumen penelitian adalah alat serta metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada suatu penelitian.Dimana dalam penelitian ini instrument yang dipergunakan adalah kuesioner yang merupakan dasar serta pedoman dalam pelaksanaan pencarian data dengan metode wawancara,survey dan dokumentasi.

Adapun isntrumen yang dibutuhkan dalam penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner: Digunakan untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan dapat dijawab oleh responden.
2. Angket: Digunakan untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan dapat dijawab oleh responden.
3. Analisis Data Sekunder: Digunakan untuk mengumpulkan data melalui analisis data yang sudah ada, seperti laporan keuangan, statistik, dan lain-lain.

Tabel 1 Kisi kisi Angket Penelitian

No	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan
1	Manajemen Klub	Struktur organisasi, komunikasi pengurus	1, 9
2	Pelaksanaan Latihan	Jadwal latihan, evaluasi pelatih, kompetisi	2, 3, 10,11,12
3	Fasilitas	Fasilitas dan anggaran klub	4, 8
4	Pembinaan Pemain	Karakter, regenerasi pemain	5, 6, 13
5	Dukungan Lingkungan	Dukungan masyarakat	7, 13, 15

C. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah fakta tentang situasi, sedangkan fakta adalah sesuatu yang dihasilkan oleh situasi pengukuran dimana dalam suatu penelitian ada 2 (dua) jenis data yaitu data primer ialah data-data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan responden serta data hasil dari opservasi, sedangkan data sekunder adalah data data yang diperoleh berdasarkan data data yang sudah tersedia dilembaga yang menjadi obyek penelitian seperti data dinding, data yang berasal dari kearsipan, foto foto kegiatan dan lain lain. Dalam penelitian ini pencarian data dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

   Dapat diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematik unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada obyek penelitian. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan pendukung untuk mengumpulkan data yang diharapkan. Observasi dapat dilakukan pada tempat yang berhubungan dengan aspek Manajemen Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub PS Bintang Kejora Masbagik, seperti lapangan tempat berlatih dan kantor sekretariat, keberadaan serta ketersediaan sarana dan prasarana Klub PS Bintang Kejora Masbagik lainya seperti mess atau asrama pemain, peralatan berlatih, kostum, dan transportasi.

2. Wawancara (interview)

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (moeleong, 2001:135). Wawancara dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam komunikasi tersebut yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai informasi (interview) yang dijawab lisan pula oleh responden data/informasi itu berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, hasil pemikiran dan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang dipertanyakan sehubungan dengan masalah itu. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang bertanya) dan orang yang diwawancarai (yang memberi jawaban) atas pertanyaan yang diajukan. Untuk melakukan wawancara dengan responden, pewawancara terlebih dahulu harus membuat pertanyaan pembimbing (interview guide), adalah garis besar dari apa yang akan ditanyakan kepada responden sehingga pelaksanaan wawancara berjalan dengan lancar dan mengarah pada tujuan penelitian.

   Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan obyek wawancara (responden) antara lain :

   a. Manajemen Klub PS Bintang Kejora Masbagik
   b. Pelatih Klub Sepakbola PS Bintang Kejora Masbagik
   c. Atlet atau Pemain PS Bintang Kejora Masbagik
   d. Kelompok Suporter PS Bintang Kejora Masbagik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Klub

Berdasarkan hasil angket dan observasi, manajemen PS. Bintang Kejora telah menjalankan fungsi-fungsi utama manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Klub memiliki

struktur organisasi yang jelas mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, hingga seksi-seksi yang menangani berbagai kegiatan klub. Manajemen klub tergolong cukup baik dalam merancang program latihan, mengelola keuangan, dan menjalin hubungan dengan masyarakat dan sponsor lokal.

2. Pola Pembinaan dan Pelatihan

Pola pembinaan di PS. Bintang Kejora dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang sesuai prinsip sistem piramida. Latihan rutin diadakan 2–3 kali dalam seminggu yang mencakup peningkatan fisik, teknik dasar sepak bola, dan penanaman nilai kedisiplinan. Pembinaan difokuskan kepada usia muda sebagai upaya regenerasi atlet yang berkelanjutan. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam hal fasilitas latihan dan ketersediaan pelatih bersertifikasi.

3. Prestasi Klub

Prestasi PS. Bintang Kejora dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan dibandingkan dengan era sebelumnya. Faktor yang mempengaruhi antara lain kurangnya kompetisi internal, minimnya dana pembinaan, dan kurang optimalnya penjadwalan latihan. Meski begitu, semangat para pemain dan pengurus tetap tinggi untuk mengembalikan kejayaan klub.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen yang diterapkan di PS. Bintang Kejora sudah mengarah kepada standar manajemen olahraga yang baik. Perencanaan dan pengorganisasian kegiatan telah berjalan dengan baik meskipun masih ada kendala pada pengawasan dan efisiensi anggaran. Pola pembinaan sudah mengikuti tahapan yang benar sesuai teori pembinaan olahraga, namun perlu ditingkatkan dari segi intensitas dan fasilitas pendukung. Penurunan prestasi lebih banyak disebabkan oleh keterbatasan eksternal seperti kurangnya dana dan dukungan pemerintah, bukan karena kurangnya potensi dari para pemain.

5. Hasil Pengisian Angket Penelitian

Berikut merupakan hasil pengisian angket yang telah disebarkan kepada responden. Angket terdiri atas beberapa indikator yang mencerminkan aspek manajemen, pembinaan, dan prestasi dalam klub PS. Bintang Kejora Masbagik.

No	Pernyataan	SS	S	TS	ST
1	Struktur organisasi klub sudah jelas dan berjalan.	15	12	4	2
2	Latihan dilakukan secara rutin dan terjadwal.	18	10	3	2
3	Pelatih memberikan evaluasi setelah latihan.	12	14	5	2
4	Fasilitas latihan cukup memadai.	8	15	7	3
5	Pemain mendapatkan pembinaan karakter & disiplin.	16	11	4	2
6	Klub memiliki sistem regenerasi pemain.	10	13	7	3
7	Dukungan masyarakat terhadap klub masih tinggi.	20	9	3	1
8	Anggaran klub mencukupi kebutuhan latihan.	6	12	10	5
9	Komunikasi antar pengurus berjalan efektif.	11	16	4	2
10	Kompetisi internal dilakukan secara berkala.	14	12	5	2
11	Klub memiliki jadwal kegiatan yang terstruktur	13	14	4	2

12	Pelatih dan pengurus aktif memberikan motivasi kepada pemain	17	11	3	2
13	Klub melibatkan masyarakat dalam kegiatan atau turnamen	19	10	3	1
14	Pembinaan dilakukan tidak hanya fisik, tetapi juga mental pemain	15	13	3	2
15	Klub memberikan kesempatan kepada pemain muda untuk berkembang	21	8	3	1

Sumber : *Ugi Nugraha dkk (2019)* mengevaluasi manajemen klub sepak bola Kota Jambi menggunakan model CIPP secara kualitatif.

Keterangan:

TS (Tidak Setuju), ST (Sangat Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju). Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap aspek manajemen dan pembinaan di PS. Bintang Kejora, meskipun terdapat beberapa indikator yang masih menunjukkan perlunya peningkatan, terutama dalam hal fasilitas dan anggaran klub.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen PS. Bintang Kejora Masbagik telah menjalankan fungsi-fungsi dasar manajemen seperti perencanaan dan pengorganisasian secara cukup baik, pola pembinaan dan pelatihan dilaksanakan secara rutin dan terstruktur meskipun masih terkendala fasilitas dan pelatih bersertifikasi, serta prestasi klub yang menurun disebabkan oleh keterbatasan anggaran dan kurangnya pembinaan berkelanjutan; namun semangat dari pemain dan pengurus tetap tinggi untuk membangkitkan kembali kejayaan klub.

SARAN

1. Meningkatkan fasilitas latihan melalui kerja sama dengan sponsor dan pemerintah daerah.
2. Mengoptimalkan pembinaan usia dini dengan pelatih bersertifikasi.
3. Mencari sumber pendanaan alternatif seperti turnamen, merchandise, dan kemitraan.
4. Mengadakan kompetisi internal secara rutin.
5. Memperkuat hubungan dengan masyarakat dan sekolah-sekolah lokal.
6. Melakukan evaluasi dan pengawasan program secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amani, M. Z., & Doewes, R. I. (2021). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(1), 89-98. https://doi.org/10.17509/jpjo.v6i1.32624
2. Darmawan, A., & Sugiyanto, S. (2020). Manajemen pembinaan prestasi klub sepak bola di Kabupaten Sleman. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 154-165. https://doi.org/10.21831/jk.v8i2.32761
3. Irawan, R. (2021). Manajemen pembinaan prestasi olahraga sepakbola pada klub Persatuan Sepakbola Sleman (PSS). *Journal of Sport and Health*, 2(1), 12-24. https://doi.org/10.21831/josh.v2i1.39120
4. Mulyono, S., & Tomi, A. (2021). Analisis manajemen pembinaan prestasi akademi sepak bola. *Indonesian Journal of Sport Management*, 1(2), 153-162. https://doi.org/10.31949/ijsm.v1i2.1154
5. Nugraha, U., dkk. (2019). Evaluasi manajemen klub sepak bola Kota Jambi menggunakan model CIPP. *Jurnal Sport Area*, 4(2). https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4(2).3740
6. Pratama, B. A., & Rahadhian, P. D. (2020). Strategi pembinaan atlet sepak bola usia dini menuju prestasi nasional. *Jurnal Sportif: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(2), 441-455. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i2.14361
7. Putra, M. F., & Mulyana, R. B. (2022). Implementasi sport science dalam manajemen pembinaan sepak bola modern. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 45-56. https://doi.org/10.21831/jpji.v18i1.48912
8. Ramadhan, A., & Festiawan, R. (2021). Faktor-faktor penghambat pembinaan prestasi atlet sepak bola putri di Indonesia. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2), 110-120. https://doi.org/10.17977/um040v5i2p110-120
9. Saputra, D., & Wijaya, A. (2023). Peran manajemen organisasi terhadap peningkatan kinerja klub sepak bola amatir. *Jurnal Olahraga*, 9(1), 77-89. https://doi.org/10.37742/jo.v9i1.234
10. Soemardiawan. (2024). Penguatan otot lengan sebagai model latihan shooting 10 m air pistol berbasis koordinasi meningkatkan akurasi. *E-Journal Hamzanwadi*, 7(2), 934-942. https://doi.org/10.29408/pjr.v7i2.24581

11. Umar, F. N. (2019). Pengaruh latihan daya aerobik terhadap kemampuan menembak. *Jurnal Performa*, 4(2). https://doi.org/10.24036/performa.v4i02.131
12. Wibowo, A. T., & Winarno, M. E. (2020). Studi kasus manajemen klub sepak bola profesional di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 29(2), 143-152. https://doi.org/10.17977/um022v29i2p143-152
13. Wismanadi, H., dkk. (2024). Design of digital targets for slingshot using the Quality Function Deployment (QFD). *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 9(2), 104-112. https://doi.org/10.26740/jossae.v9n2.p104-112
14. Yendrizal, & Wiratama, P. (2019). Pembinaan sepakbola: Tantangan dan harapan. *Jurnal Performa*, 4(2), 101-110. https://doi.org/10.24036/performa.v4i02.133
15. Alarcón, D., dkk. (2017). Mental fatigue impairs time trial performance in sub-elite under 23 cyclists. *Frontiers in Physiology*, 8, 680. https://doi.org/10.3389/fphys.2017.00680
16. Almeida, F., dkk. (2021). Effects of power-oriented resistance training during an altitude camp on strength and technical performance of elite judokas. *Frontiers in Physiology*, 12, 606191. https://doi.org/10.3389/fphys.2021.606191
17. Aydın, A. S., & Revan, S. (2020). The effect of balance exercises on success level of air pistol shooters. *Turkish Journal of Sport and Exercise*, 21(3), 464-473. https://doi.org/10.15314/tsed.614136
18. Bondas, I. (2021). Strategic planning in football clubs: A comparative study of European leagues. *European Sport Management Quarterly*, 21(2), 189-205. https://doi.org/10.1080/16184742.2020.1739661
19. Culvin, A. (2021). Elite female footballers: The psychological impact of professionalization. *Sport in Society*, 24(10), 1675-1691. https://doi.org/10.1080/17430437.2021.1923056
20. Gammelsæter, H. (2021). The organizational structure of professional football clubs. *Sport, Business and Management: An International Journal*, 11(1), 1-18. https://doi.org/10.1108/SBM-06-2020-0056
21. Kibler, W. B., dkk. (2006). The role of core stability in athletic function. *Sports Medicine*, 36(3), 189-198. https://doi.org/10.2165/00007256-200636030-00001
22. Laaksonen, M. S., dkk. (2018). Muscle free fatty-acid uptake associates to mechanical efficiency during exercise in humans. *Frontiers in Physiology*, 9, 1171. https://doi.org/10.3389/fphys.2018.01171
23. Moon, J. Y., & Lee, E. (2024). Analysis of bullet impact locations in the 10 m air pistol men's competition based on covariance. *Applied Sciences*, 14(14), 6006. https://doi.org/10.3390/app14146006
24. Nassis, G. P., & Brito, J. (2022). Performance management in professional football: From theory to practice. *Frontiers in Sports and Active Living*, 4, 87
25. Winand, M., & Anagnostopoulos, C. (2022). Digital transformation and performance of sport organizations. *Journal of Global Sport Management*, 7(2), 231-254. https://doi.org/10.1080/24704067.2022.2045610